

Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak

(Penelitian di Kelompok B KOBER Giwang Putri, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut)

Anne Nurdiana¹, Reni Rahmawati², Paridah Hidayat³

1,2,3 Sekolah Tinggi Agama Islam, Garut, Indonesia

Email:

¹susanti01061975@gmail.com

²rahmawati1989@gmail.com

³nyimasparidah@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima

Revisi

Disetujui

Tersedia Online

Keyword:

The influence of teacher performance on children's learning motivation

Kata Kunci:

Kinerja Guru, Motivasi Belajar Anak

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) is the first and main foundation in children's personal development, both in relation to character, physical abilities, cognitive, language, art, social emotional, spiritual, self-discipline, self-concept, as well as independence and the five senses. PAUD plays a very important and determining role for the history of children's subsequent development, because it is the foundation for the basis of children's personalities. PAUD greatly determines a person's success in the future, how a person responds to various problems faced in every step of life is determined by the experience and education they receive at an early age. Teachers have three responsibilities to see everything that happens in the classroom to help the child's development process. The success of education is determined by the teacher's readiness to prepare their children through teaching and learning activities. However, the strategic position of teachers to improve the quality of educational outcomes is greatly influenced by the teacher's professional abilities and the quality of their performance.

Teachers are one of the human elements in the education process. In the educational process at school, teachers have a dual task, namely teaching and educating children, so that children are more motivated in learning and can become humans who can carry out life in harmony with their nature and nature as humans.

The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. As for the data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation. In this study, the data analysis techniques used are validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, simple linear regression tests.

From the results of the calculation of the second variable test after being analyzed, the average value of teacher performance (X) was obtained as 37.3 from an ideal score of 59 if presented $37.3 / 59 \times 100 = 63.22\%$ indicating that teacher performance is good. while the average value of children's learning motivation (Y) is 48.9 from an ideal score of 60 if presented $48.9 / 60 \times 100 = 81.5\%$ indicating that children's learning motivation is good. The strength of influence of variable X on variable Y is shown from the results of the coefficient of determination (R Square) which is 0.438 which means the strength of influence of variable X on variable Y is 43.8%.

Keywords : Teacher Performance, Learning Motivation

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini.

Guru mempunyai tiga tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan anaknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru mempunyai tugas ganda yaitu mengajar dan mendidik anak, agar anak lebih termotivasi dalam belajar dan dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan hakikat dan kodratnya sebagai manusia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji regresi linier sederhana.

Dari hasil perhitungan uji kedua variabel setelah dianalisis diperoleh nilai rata-rata kinerja guru (X) sebesar 37,3 dari skor ideal 59 jika di presentasikan $\frac{37,3}{59} \times 100 = 63,22\%$ menunjukkan bahwa kinerja guru bernilai baik. sedangkan nilai rata-rata dari motivasi belajar anak (Y) sebesar 48,9 dari skor ideal 60 jika di presentasikan $\frac{48,9}{60} \times 100 = 81,5\%$ menunjukkan bahwa motivasi belajar anak bernilai baik.

Adapun kekuatan pengaruh dari variabel X terhadap Variabel Y ditunjukkan dari hasil koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,438 yang mengandung pengertian kekuatan pengaruh variabel X terhadap Variabel Y adalah 43,8%.

Kata kunci : Kinerja Guru, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini (Masita, 2021).

Guru mempunyai tiga tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan anaknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya. Para pendidik PAUD hendaknya profesional, artinya bekerja sesuai prosedur, etika profesi dan ilmu PAUD serta tidak melakukan kesalahan karena kesalahan tersebut dapat berakibat sangat fatal bagi pertumbuhan anak di kemudian hari. Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru mempunyai tugas ganda yaitu mengajar dan mendidik anak, agar anak dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan hakikat dan kodratnya sebagai manusia dalam pertemuan dan pergaulan dengan sesama dan dunia dan dalam hubungannya dengan Tuhan. Guru harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan mampu menata serta mengelola kelas secara profesional agar anak dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Sopian, 2016).

Tujuan program kegiatan belajar anak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik. Perkembangan tersebut diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sebagai guru anak usia dini juga harus memiliki rasa sayang yang besar kepada anak dan personalitas yang baik, menarik, dan energik serta harus menguasai ilmu pendidikan psikologi perkembangan anak, konsep-konsep dasar bidang studi dan ilmu pembelajaran anak. Sebagai guru anak usia dini, guru harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan memotivasi anak agar mereka mampu dan berkeinginan untuk melakukan perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang sebaik-baiknya yaitu hasil belajar dan perkembangan anak (Primawati, 2023).

Dalam melaksanakan kurikulum di sekolah, tujuan-tujuan belajar anak itu harus senantiasa dikaitkan dan disesuaikan dengan tujuan-tujuan pengajaran yang dirumuskan dalam garis-garis besar program pengajaran. Dengan kata lain, guru harus mampu memberikan motivasi kepada mereka untuk menggerakkan atau memacu para anaknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan hasil belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Dalam proses belajar mengajar, seorang anak akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan termotivasi untuk berbuat sesuatu. Seorang anak melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa anak melakukan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar (Suharni, 2021).

Adanya motivasi diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar anak dapat timbul karena faktor intrinsik berupa keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, serta cita-cita masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajarnya (Yogi Fernando, 2024).

Ada beberapa fungsi penting dari motivasi dalam belajar antara lain motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan belajar, sebagai pengaruh perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan, sebagai penggerak. Berdasarkan fungsi tersebut maka dapat kita pahami bahwa betapa besar fungsi dan pengaruh motivasi terhadap proses dan keberhasilan belajar anak. Anak yang cerdas tidak akan berhasil jika dia tidak mempunyai motivasi yang kuat. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai dengan baik. Anak akan merasa senang belajar apabila berada dalam lingkungan yang menyenangkan. Lingkungan belajar perlu diorganisasikan agar memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam berbagai pengalaman (Yogi Fernando, 2024).

Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Vol. 4, No. 1, Tahun 2026

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Kober Giwang Putri Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut, dapat diketahui bahwa masih ada guru yang belum memperhatikan kinerjanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya guru yang belum memperhatikan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut penilaian pembelajaran. Adanya guru yang tidak mempersiapkan perencanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara spontan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu dan dilaksanakan dengan seadanya. Selain itu, anak kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini tampak ketika proses pembelajaran anak kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan yang diberikan guru, bahkan ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas dari gurunya. Anak senang bermain sendiri tanpa memperhatikan tugas yang diberikan gurunya. Disamping itu metode yang digunakan masih berpusat pada guru dan penggunaan media pembelajaran belum maksimal sehingga membuat anak diam dan tidak aktif untuk mengikuti pembelajaran. Sarana prasarana pembelajaran seperti ruang kelas, halaman bermain dan alat permainan kurang memadai untuk proses pembelajaran di sekolah.

Disamping adanya berbagai masalah di atas, adapula guru kelompok B di KOBAR Giwang Putri Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut yang memperhatikan pentingnya pembuatan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai harapan yang telah direncanakan terlebih dahulu karena guru sudah mempersiapkan yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Anak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini tampak ketika proses pembelajaran berlangsung, anak bersemangat untuk melakukan kegiatan yang diberikan gurunya. Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa kinerja guru seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut pembelajaran perlu diketahui adanya pengaruh terhadap motivasi belajar seperti keinginan dalam belajar, kebutuhan untuk belajar, cita-cita masa depan, penghargaan dan pembelajaran yang menarik.

Dengan adanya motivasi pada diri seseorang akan menimbulkan kesiapannya untuk memulai atau melanjutkan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Dengan adanya motivasi untuk belajar, maka akan menyebabkan seseorang tekun dalam belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama belajar. Dengan demikian, maka motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. Bermain sambil belajar merupakan esensi bermain yang menjiwai setiap kegiatan pembelajaran bagi PAUD. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa dan merdeka. Pembelajaran hendaknya dirancang secara menyenangkan dan membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Guru sebaiknya memasukkan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain tersebut sehingga anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal. Oleh karena itu, kinerja seorang guru juga dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang anak.

Guru yang memiliki kinerja yang profesional akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anaknya. Guru yang berperenampilan tenang, antusias, respek, dan responsif terhadap anak akan lebih memungkinkan untuk dapat menciptakan suasana sekolah dan kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran dan perkembangan anak dibandingkan dengan guru yang berperilaku agresif, tegang, dan/atau diliputi oleh banyak kecemasan. Berikut melakukan Grafik Kinerja Guru PAUD yang dilakukan oleh Masitowati Gatot dalam penelitiannya yang berjudul "Mengukur Kinerja Guru Satuan PAUD".



Gambar 1.1
Grafik Kinerja Guru Dalam Memanfaatkan Sumberdaya

Data tentang pemanfaatan sumber belajar yang berada di lingkungan sekitar juga belum optimal, artinya guru PAUD harus membuat perencanaan pembelajaran yang dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, contoh memanfaatkan hewan (kambing, sapi, kucing, ikan) sebagai sumber belajar yang bermakna. Anak dibiasakan untuk mengenal lebih dalam dari binatang tersebut, inilah yang di sebut bermakna.

Juga dengan pemanfaatan tumbuhan, contoh anak diajarkan untuk gardening, maka anak akan terstimulasi untuk berpikir kritis, kreatif dan meningkatkan sosial emosional anak (Gatot, 2023). Kinerja guru anak usia dini adalah kesuksesan seseorang dalam memberi upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak melalui perencanaan, melaksanakan, penilaian, dan tindak lanjut hasil belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh sikap mental dan profesionalisme guru.

Setelah melihat uraian di atas, tampak bahwa mutu proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh sinergisnya proses interaksi antara faktor-faktor dari kinerja guru yang profesional, lingkungan sekolah dan motivasi belajar anaknya. Lemahnya manajemen atas faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pencapaian tingkat mutu pendidikan pada sekolah menjadi kurang optimal dan berdampak pada kualitas SDM yang tidak mampu bersaing. Hal ini mewujudkan bahwa guru berperan penting dalam proses belajar para anak dan hasil belajar anak yang mencerminkan kualitas kerja guru dalam mendidik para anaknya. Rendahnya profesionalitas guru, kurangnya fasilitas pendidikan, dan manajemen pendidikan yang belum efektif dan efisien menjadi masalah yang muncul pada saat ini.

Masalah-masalah ini saling terkait menciptakan kondisi pendidikan yang kurang kondusif bagi para guru untuk menunjukkan kinerjanya sebagai guru profesional dalam proses pendidikan SDM yang bermutu. Oleh karena itu agar diperoleh kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka guru dituntut untuk selalu memiliki kinerja yang tinggi. Dengan demikian masalah kinerja guru ini perlu mendapatkan perhatian yang serius, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tentang motivasi belajar anak ditinjau dari pelaksanaan fungsi kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelompok B KOBER Giwang Putri Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut".

METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kober Giwang Putri, Patrol RT 01/RW 11 Desa Margahayu, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Rangkaian penelitian dilaksanakan secara bertahap mulai dari bulan Januari hingga bulan Juni tahun 2025, mencakup tahapan pengajuan judul, observasi lapangan, penyusunan proposal, ujian proposal, penyusunan skripsi dan sidang munaqosah.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Nilai yang dihitung dan diperoleh dari populasi ini disebut dengan parameter (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah jumlah keseluruhan siswa KOBER Giwang Putri yang berjumlah 54 orang siswa yang terdiri dari kelompok A 11 siswa, kelompok B 43 siswa dan untuk kelompok B dibagi menjadi 2 kelas yaitu B-1 15 siswa dan B-2 28 siswa.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Karena populasi yang sampel yang akan diteliti jumlahnya banyak, maka peneliti menjadikan seluruh siswa kelas B-1 KOBER Giwang Putri yang berjumlah 15 orang dijadikan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik dimana seluruh anggota dalam kelompok tertentu dijadikan sampel karena jumlahnya yang relatif kecil dan jumlah populasi di kelas B masih dalam cakupan yang memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh (Suharsimi, 2016). Maka, sampel pada penelitian kali ini adalah siswa kelas B yang berjumlah 15 orang di kelompok B Kober Giwang Putri Desa Margahayu, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh diatas maka disimpulkan bahwa Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan positivism, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data. Dalam penelitian ini peneliti akan menyelidiki fenomena sosial dan masalah siswa yang ada dilapangan (Sukardi, 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi guru dan anak di di kelompok B KOBER

Giwang Putri Kec. Leuwigoong, Kab. Garut. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak, yang ada di kelompok B KOBAR Giwang Putri Kec. Leuwigoong, Kab. Garut. Selanjutnya teknik penyebaran kuesioner digunakan dengan cara peneliti menyebarkan angket berupa pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut penelitian dan di berikan alternatif jawaban. Karena metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, maka peneliti akan menggunakan instrument untuk mengukur variabel yang diteliti dan skala yang digunakan ialah skala *likert*. Dalam skala *likert*, jawaban dari setiap item mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai kepada yang sangat negatif. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik ini membantu peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah. Dalam dokumentasi juga dilampirkan beberapa foto ketika kegiatan belajar mengajar, observasi, pelaksanaan pengisian angket, dan lain-lain.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket dengan penerapan skala *Likert*. Yang mana skala *Likert* diukur berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yang selanjutnya dijadikan acuan dalam menyusun butir-butir pertanyaan pada instrumen penelitian. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang variabel penelitian. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala ini mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negative, diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Pengujian Keabsahan Data

Tujuan utama dari uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid dan reliabel, sehingga kesimpulan yang ditarik dari penelitian tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun uji keabsahan data diantaranya:

1. Uji Validitas

Validitas mengukur seberapa tepat suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur atau prosedur eksperimental secara akurat mengukur fenomena atau variabel yang menjadi fokus penelitian. Instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas

Tujuannya dilakukan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa konsisten alat ukur tersebut. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengukuran tetap konsisten meskipun waktunya diubah dan teknik yang sama diterapkan pada objek yang sama (Isgiyanti, 2009).

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas: Uji normalitas adalah salah satu prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak.
2. Uji Regresi Linear Sederhana, Analisis regresi linear sederhana, atau yang dikenal dengan istilah *simple linear regression*, digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel bebas (variabel independen, prediktor, atau variabel X) terhadap variabel tergantungan (variabel dependen, terikat, atau variabel Y).
3. Uji Koefisien Kolerasi, Koefisien korelasi adalah suatu ukuran statistik yang digunakan untuk menyatakan derajat hubungan (kekuatan dan arah) antara dua variabel. Korelasi digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana hubungan linier antara dua variabel, apakah positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali.
4. Uji Linearitas Merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan apakah hubungan antara Variabel independen (x) dan variabel dependen (Y) bersifat linear. Linear penting karena regresi linear hanya valid jika hubungan antara variabel memang membentuk pola garis lurus.
5. Uji Koefisien Determinasi, Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti indikator yang digunakan menunjukan semakin kuat pengaruh perubahan variabel X terhadap variabel Y.
6. Uji Hipotesis, Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru (X) terhadap motivasi belajar anak (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berawal dari belum adanya satupun Lembaga PAUD di Desa margahayu, Kecamatan Leuwigoong, Garut, maka salah seorang Penilik Non-Formal (PNF) terketuk hatinya untuk membentuk dan mendirikan lembaga PAUD Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di beberapa Desa yang ada diwilayah Kecamatan Leuwigoong khususnya, dan bekerja sama dengan pemerintahan Desa setempat, melalui proses yang sangat Panjang dan berkesinambungan.

Dimulai dari Musyawarah Dusun (Musdus) dan Musyawarah Desa (Musdes) yang dihadiri oleh aparatur pemerintahan desa, tokoh agama, tokoh Masyarakat, LPM, PKK, karang taruna dengan tujuan untuk merumuskan pembentukan Lembaga PAUD, sampai akhirnya terbentuklah 6 lembaga PAUD di kecamatan Leuwigoong dan salah satunya adalah PAUD KOBAR Giwang Putri.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan pemerintah pusat, dan yang menjadi sumber dana utamanya yaitu dari Bank Dunia (*World Bank*) yang merupakan bantuan dana hibah dari negara Belanda. Bantuan tersebut digunakan bagi pengembangan program Pendidikan Anak Usia Dini non formal.

PAUD KOBER Giwang Putri berdiri tanggal 03-11-2008 dengan nomor SK : 421.1/KEP.326-DISDIK/2008 yang beralamat di kp.patrol, rt 03/rw 10 Desa Margahayu, Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut. Dengan lokasi tempat belajar yaitu disebuah rumah kosong milik bapak Haji Mubaroq dengan status sewa atau kontrak, jumlah peserta didik sebanyak 55 siswa dan jumlah guru sebanyak 3 orang

Seiring berjalannya waktu dan aturan pemerintah yang mengharuskan berbadan hukum yang jelas maka PAUD KOBER Giwang Putri sekarang berada dibawah naungan Yayasan DARUL ULUM MDANI dengan Akta Notaris No : AHU-0021.AH.02.01.Tahun 2020 pada tanggal 28 januari 2020 oleh Notaris Hera Trisna Ginanjar , SH.M.Kn. dan SK Kemenhumham No : AHU-0025623.AH.01.04.Tahun 2022. Dan Alhamdulillah PAUD KOBER Giwang Putri sekarang berkembang lebih pesat karena berada dilokasi yang strategis, bangunan sekolah baru, tempat belajar aman dan nyaman, fasilitas sarana prasarana memadai dan 85% gurunya Lulusan SI.

A. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik data yang dilihat dari nilai rata-rata (*Means*), *standar deviasi*, *varian*, nilai minimum, nilai maximum, *sum* dan *range*.

Tabel 1

Statistik Deskriptif Variabel X

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Min	Max	Mean	Stand. Deviatoan
X1	15	1	5	2,86	1,245
X2	15	1	5	3,06	1,274
X3	15	1	5	3,00	1,195
X4	15	1	5	3,33	1,234
X5	15	1	5	2,86	1,302
X6	15	1	5	2,80	1,207
X7	15	1	5	3,13	1,407
X8	15	2	5	3,46	1,060
X9	15	2	5	3,40	0,828
X10	15	2	5	3,40	0,910
X11	15	2	5	3,20	1,082
X12	15	2	4	3,80	0,774
JMLH	15	2	59	37,33	10,0661

Sumber : Olahan data peneliti (2025)

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata dari kinerja guru sebesar 37,3 dari skor ideal 59, jika hal tersebut dipersentasikan bahwa rata-rata kinerja guru adalah $\frac{37,3}{59} \times 100\% = 63.22\%$ hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru bernilai baik.

Tabel 2

Statistik Deskriptif Variabel Y

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Min	Max	Mean	Stand. Deviatoan
Y1	15	1	5	4,00	1,309
Y2	15	1	5	4,06	1,334
Y3	15	2	5	4,06	1,222
Y4	15	2	5	4,00	1,032
Y5	15	1	5	4,13	1,309
Y6	15	2	5	4,00	1,187
Y7	15	1	5	4,00	1,309
Y8	15	1	5	4,00	1,941
Y9	15	2	5	4,20	1,0997
Y10	15	2	5	4,26	1,187
Y11	15	2	5	4,13	1,187
Y12	15	2	5	4,00	0,8415
JMLH	15	19	60	48,93	13,263

Sumber : Olahan data peneliti (2025)

Dari data diatas menunjukan bahwa rata-rata dari motivasi belajar anak sebesar 48,9 dari skor ideal 60, jika hal tersebut dipersentasikan bahwa rata-rata dari motivasi belajar anak di kober giwng putri adalah $\frac{48,9}{60} \times 100\% = 81,5\%$ hal ini menunjukan bahwa motivasi belajar anak di Kober Giwang Putri bernilai baik.

2. Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini, dilakukan uji validitas terhadap dua variabel, yaitu variabel X (Kinerja guru) dan variabel Y (Motivasi Belajar Anak). Uji validitas dilakukan dengan dibandingkan dengan nilai r tabel product moment pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel X

		<i>Correlations</i>												
		<i>S1</i>	<i>S2</i>	<i>S3</i>	<i>S4</i>	<i>S5</i>	<i>S6</i>	<i>S7</i>	<i>S8</i>	<i>S9</i>	<i>S10</i>	<i>S11</i>	<i>S12</i>	<i>JML</i>
<i>S1</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.857**	.528*	.495	.517*	.408	.459	.645**	.748**	.554*	.498	.636*	.773**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.043	.060	.049	.131	.085	.009	.001	.032	.059	.011	.001
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
<i>S2</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.857**	1	.467	.482	.306	.240	.352	.660**	.647**	.466	.351	.375	.658**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.079	.069	.268	.388	.199	.007	.009	.080	.200	.169	.008
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
<i>S3</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.528*	.467	1	.920**	.643**	.446	.382	.676**	.722**	.657**	.497	.694**	.796**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.043	.079		.000	.010	.096	.160	.006	.002	.008	.059	.004	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
<i>S4</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.495	.482	.920**	1	.563*	.479	.260	.801**	.699**	.763**	.428	.598*	.778**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.060	.069	.000		.029	.071	.349	.000	.004	.001	.112	.019	.001
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
<i>S5</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.517*	.306	.643**	.563*	1	.754**	.556*	.618*	.583*	.771**	.831**	.822**	.832**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.049	.268	.010	.029		.001	.031	.014	.023	.001	.000	.000	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
<i>S6</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.408	.240	.446	.479	.754**	1	.689**	.581*	.514*	.728**	.798**	.718**	.771**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.131	.388	.096	.071	.001		.004	.023	.050	.002	.000	.003	.001
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
<i>S7</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.459	.352	.382	.260	.556*	.689**	1	.434	.564*	.401	.825**	.681**	.701**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.085	.199	.160	.349	.031	.004		.106	.029	.138	.000	.005	.004
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
<i>S8</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.645**	.660**	.676**	.801**	.618*	.581*	.434	1	.667**	.829**	.535*	.557*	.838**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.009	.007	.006	.000	.014	.023	.106		.007	.000	.040	.031	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
<i>S9</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.748**	.647**	.722**	.699**	.583*	.514*	.564*	.667**	1	.625*	.701**	.690**	.850**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	.009	.002	.004	.023	.050	.029	.007		.013	.004	.004	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

<i>Correlations</i>														
		<i>S1</i>	<i>S2</i>	<i>S3</i>	<i>S4</i>	<i>S5</i>	<i>S6</i>	<i>S7</i>	<i>S8</i>	<i>S9</i>	<i>S10</i>	<i>S11</i>	<i>S12</i>	<i>JML</i>
<i>S10</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.554*	.466	.657**	.763**	.771**	.728**	.401	.829**	.625*	1	.711**	.729**	.854**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.032	.080	.008	.001	.001	.002	.138	.000	.013		.003	.002	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
<i>S11</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.498	.351	.497	.428	.831**	.798**	.825**	.535*	.701**	.711**	1	.818**	.836**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.059	.200	.059	.112	.000	.000	.000	.040	.004	.003		.000	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
<i>S12</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.636*	.375	.694**	.598*	.822**	.718**	.681**	.557*	.690**	.729**	.818**	1	.865**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.011	.169	.004	.019	.000	.003	.005	.031	.004	.002	.000		.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
<i>JML</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.773**	.658**	.796**	.778**	.832**	.771**	.701**	.838**	.850**	.854**	.836**	.865**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	.008	.000	.001	.000	.001	.004	.000	.000	.000	.000	.000	
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Sumber: Olahan Data Peneliti (2025)

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Kriteria
1	0,773	0,514	Valid
2	0,658	0,514	Valid
3	0,796	0,514	Valid
4	0,778	0,514	Valid
5	0,832	0,514	Valid
6	0,771	0,514	Valid
7	0,701	0,514	Valid
8	0,838	0,514	Valid
9	0,850	0,514	Valid
10	0,854	0,514	Valid
11	0,836	0,514	Valid
12	0,865	0,514	Valid

Sumber: Olahan Data Peneliti (2025)

Tabel 5

Hasil Uji Validitas Variabel Y

<i>Correlations</i>														
		<i>S1</i>	<i>S2</i>	<i>S3</i>	<i>S4</i>	<i>S5</i>	<i>S6</i>	<i>S7</i>	<i>S8</i>	<i>S9</i>	<i>S10</i>	<i>S11</i>	<i>S12</i>	<i>JML</i>
<i>S1</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.899**	.803**	.845**	.917**	.919**	.917**	.917**	.870**	.893**	.873**	.839**	.950**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
<i>S2</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.899**	1	.873**	.878**	.940**	.941**	.899**	.981**	.842**	.863**	.896**	.887**	.969**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
<i>S3</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.803**	.873**	1	.845**	.803**	.928**	.803**	.892**	.732**	.889**	.977**	.829**	.921**

<i>Correlations</i>														
		<i>S1</i>	<i>S2</i>	<i>S3</i>	<i>S4</i>	<i>S5</i>	<i>S6</i>	<i>S7</i>	<i>S8</i>	<i>S9</i>	<i>S10</i>	<i>S11</i>	<i>S12</i>	<i>JML</i>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	<i>Pearson Correlation</i>	.845**	.878**	.845**	1	.845**	.924**	.951**	.898**	.720**	.801**	.866**	.818**	.923**
<i>S4</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	<i>Pearson Correlation</i>	.917**	.940**	.803**	.845**	1	.919**	.917**	.958**	.812**	.843**	.873**	.839**	.950**
<i>S5</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	<i>Pearson Correlation</i>	.919**	.941**	.928**	.924**	.919**	1	.919**	.965**	.805**	.901**	.949**	.854**	.980**
<i>S6</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	<i>Pearson Correlation</i>	.917**	.899**	.803**	.951**	.917**	.919**	1	.917**	.754**	.843**	.873**	.839**	.946**
<i>S7</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	<i>Pearson Correlation</i>	.917**	.981**	.892**	.898**	.958**	.965**	.917**	1	.812**	.893**	.919**	.904**	.983**
<i>S8</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	<i>Pearson Correlation</i>	.870**	.842**	.732**	.720**	.812**	.805**	.754**	.812**	1	.842**	.742**	.718**	.854**
<i>S9</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.002	.002	.000	.000	.001	.000		.000	.002	.003	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	<i>Pearson Correlation</i>	.893**	.863**	.889**	.801**	.843**	.901**	.843**	.893**	.842**	1	.901**	.768**	.927**
<i>S10</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	<i>Pearson Correlation</i>	.873**	.896**	.977**	.866**	.873**	.949**	.873**	.919**	.742**	.901**	1	.854**	.953**
<i>S11</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000		.000	.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	<i>Pearson Correlation</i>	.839**	.887**	.829**	.818**	.839**	.854**	.839**	.904**	.718**	.768**	.854**	1	.898**
<i>S12</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.001	.000		.000
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	<i>Pearson Correlation</i>	.950**	.969**	.921**	.923**	.950**	.980**	.946**	.983**	.854**	.927**	.953**	.898**	1
<i>JML</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	<i>N</i>	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	<i>Pearson Correlation</i>													

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Data Peneliti (2025)

Tabel 6

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,950	0,514	Valid
2	0,969	0,514	Valid
3	0,921	0,514	Valid
4	0,923	0,514	Valid
5	0,950	0,514	Valid
6	0,980	0,514	Valid
7	0,946	0,514	Valid
8	0,983	0,514	Valid
9	0,854	0,514	Valid
10	0,927	0,514	Valid
11	0,953	0,514	Valid
12	0,898	0,514	Valid

Sumber: Olahan Data Peneliti (2025)

Salah satu cara agar bisa mengetahui item mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tahu r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N - 2$ jadi $15 - 2 = 13$, sehingga nilai r tabelnya adalah r tabel yang ke 13 = 0,514.

Adapun hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel sehingga butir item dari variabel X (kinerja guru) dan Y (Motivasi Belajar Anak) dinyatakan valid karena sesuai dengan ketentuan validitas. Dimana r hitung lebih besar dari r tabel. Selain itu, perhitungan validitas diatas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi, dimana nilai $sig < 0,05$, terlihat hasil perhitungan signifikansi semuanya kurang dari 0,05 sehingga semua item dari pernyataan instrumen valid.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan rumus dari Chronbach's Alpha yang diolah dengan menggunakan program SPSS 27. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.940	12

Sumber: Olahan Data Peneliti (2025)

Dari tabel output diatas diketahui ada *N of Items* ada 10 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,940 > 0,60, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke-15 atau semua item pernyataan angket untuk variabel "kinerja guru" adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.987	12

Sumber: Olahan Data Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan *software SPSS* diatas, diketahui angka *Cronbach Alpha* adalah 0,987 lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* 0,060. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Y yakni motivasi belajar dapat dikatakan reliabel.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini merupakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifika (sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut tabel hasil perhitungan data dengan *software SPSS*.

Berikut hasil uji normalitas antara variabel X dan Variabel Y.

Tabel 9

Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y

Tests of Normality^{a,c,d,e}							
	Motivasi Belajar	<i>Kolmogorov-Smirnov^b</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kinerja Guru	27	.260	2	.			
	50	.253	3	.	.964	3	.637
	57	.257	4	.	.871	4	.300
	58	.260	2	.			

a. kinerja guru is constant when motivasi belajar = 19. It has been omitted.

b. Lilliefors Significance Correction

c. kinerja guru is constant when motivasi belajar = 51. It has been omitted.

d. kinerja guru is constant when motivasi belajar = 56. It has been omitted.

e. kinerja guru is constant when motivasi belajar = 60. It has been omitted.

Sumber: Olahan Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) sebesar 0,637 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear anatar variabel dependen terhadap variabel independen yang hendak diuji.

Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas menggunakan bantuan SPSS dengan nilai alpha yang digunakan . Jika nilai signifikansi dari devianton from linearity > alpha (0,05) maka nilai tersebut linear. Hasil uji linearitas ditujukan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 10

Tabel Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Motivasi Belajar * Kinerja guru	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	1882.433	11	171.130	.884	.621
		<i>Linearity</i>	1079.502	1	1079.502	5.579	.099
		<i>Deviation from Linearity</i>	802.932	10	80.293	.415	.872
	<i>Within Groups</i>		580.500	3	193.500		
	<i>Total</i>		2462.933	14			

Sumber: Olahan Data Peneliti (2025)

Berdasarkan *output* SPSS hasil uji linearitas, bahwa pengambilan keputusan dalam uji linieritas dilakukan dengan cara yaitu melihat nilai signifikan. Dari output diatas, diperoleh nilai *Deviation From Linearity Sig* adalah 0,872 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan anatar variabel x (kinerja guru) dan variabel y (motivasi belajar anak).

c. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesisi dilakukan dengan cara Uji Regresi Linear Sederhana. Uji ini bisa dilakukan apabila data memenuhi syarat normalitas dan linearitas. Dari hasil perhitungan sebelumnya data Variabel X (kinerja guru), Variabel Y (motivasi belajar) telah memenuhi syarat validitas, reabilitas, normalitas dan linearitas. Maka berikut hasil perhitungan Regresi Linear Sederhana melalui *software* SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 11

Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1079.502	1	1079.502	10.144	.007 ^b
	Residual	1383.432	13	106.418		
	Total	2462.933	14			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Sumber: Olahan Data Peneliti (2025)

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi hasil *output* SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikan lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh senam irama (variabel x) terhadap kemampuan motorik kasar (variabel y).
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh senam irama (variabel x) terhadap kemampuan motorik kasar (variabel y).
- 3) Berdasarkan hasil SPSS diketahui nilai signifikansi sebesar 0.007 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel senam irama (X) terhadap variabel kemampuan motorik kasar AUD (Y).
- 4) Untuk melihat besarnya pengaruh senam irama (x) terhadap kemampuan motorik kasar anak (y), dapat dilihat dari pedoman nilai *R Square* atau R² yang terdapat pada *output* SPSS bagian model summary

Tabel 12

Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.395	10.31590

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Sumber: Olahan Data Peneliti (2025)

Dari *output* diatas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,438. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kinerja guru (x) terhadap motivasi belajar anak (y) adalah sebesar 43,8%.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat dikategorikan bahwa pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar AUD termasuk kategori sedang, berikut merupakan tabel penilaian katagori skala likert :

Tabel 13

Tabel Katagori Penilaian Skala Likert

NO	Rentang Skor	Kriteria
1.	0 - 20%	Sangat Rendah
2.	21 - 40%	Rendah
3.	41 - 60%	Sedang
4.	61 - 80%	Tinggi
5.	81 - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Olahan Data Peneliti (2025)

:

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pengujian instrumen penelitian penulis menggunakan dua cara uji statistik yaitu uji validitas, dan uji reliabilitas.

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas *product moment pearson correlation* realitas menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner. Untuk mengetahui kevalidan kuesioner peneliti menggunakan *software* SPSS dalam menghitung skor item dan skor total tersebut. Hasil dari *output* SPSS variabel X menunjukkan bahwa nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel yaitu 0,773, 0,658, 0,796, 0,778, 0,832, 0,771, 0,701, 0,838, 0,850, 0,854, 0,836, 0,865, hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian variabel X (kinerja guru) adalah valid.

Sedangkan hasil dari *output* SPSS variabel Y menunjukkan bahwa nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel yaitu 0,950, 0,969, 0,921, 0,923, 0,950, 0,980, 0,946, 0,983, 0,854, 0,927, 0,953, 0,898, hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian variabel Y (motivasi belajar) adalah valid.

Untuk uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*, dalam memperoleh hasil uji reliabilitas penulis menggunakan *software* SPSS diketahui angka *cronbach alpha* Variabel X adalah 0,940, dan nilai *cronbach alpha* Variabel Y adalah 0,987. Dapat disimpulkan bahwa angka *cronbach alpha* 0,940, dan 0,987 lebih besar dari angka *cronbach alpha* 0,60. Artinya instrumen variabel X dan variabel Y yang dimiliki penulis adalah reliabel.

Realitas pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak di Kober Giwang Putri, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis melalui uji regresi linear sederhana menggunakan program SPSS. Namun sebelum pada uji regresi linear sederhana penulis terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan linearitas sebagai syarat dari penggunaan uji regresi linear sederhana.

Dalam uji normalitas penulis menggunakan SPSS yaitu dengan cara *input* data total dari variabel X. Berdasarkan tabel *output* SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,637 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro Wilk* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Dalam uji linearitas penulis menggunakan program SPSS dalam perhitungannya. Berdasarkan *output* SPSS hasil uji linearitas, bahwa nilai signifikansi dari *deviaton from linearity* adalah 0,872 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai data pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah linear.

Setelah uji normalitas dan linearitas telah terpenuhi, kemudian uji regresi linear sederhana, untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yaitu ada atau tidaknya pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak di Kober Giwang Putri. Berdasarkan hasil *output* SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh variabel *x* terhadap variabel *y*. Setelah mengetahui adanya pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar anak, adapun kekuatan pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan dari hasil koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0,438, yang mengandung pengertian bahwa kekuatan pengaruh variabel X (Kinerja guru) terhadap variabel Y (Motivasi belajar anak) adalah sebesar 43,8%.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada bab 3 dan bab 4, serta didasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan pada bab 1 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kinerja guru di Kober Giwang putri, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut menunjukkan hasil rata-rata sebesar 37,3 dari skor ideal 59 jika hal tersebut dipresentasikan bahwa rata-rata dari penggunaan penyusunan rencana pelaksanaan rencana pembelajaran adalah $\frac{37,3}{59} \times 100\% = 63,22\%$, hal ini menunjukkan kinerja guru bernilai baik.

Motivasi belajar anak di Kober Giwang Putri, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut tergolong baik, hal ini dilihat dari nilai rata-rata sebesar 48,9 dari skor ideal 60, jika hal tersebut dipresentasikan bahwa rata-rata dari Motivasi belajar anak adalah $\frac{48,9}{60} \times 100\% = 81,5\%$, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar anak usia dini bernilai baik.

Pengaruh Kinerja guru terhadap motivasi belajar anak di Kober Giwang Putri, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut, memiliki kekuatan pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan dari hasil koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0,438, yang mengandung pengertian bahwa kekuatan pengaruh variabel X (kinerja guru) terhadap variabel Y (motivasi belajar AUD) adalah sebesar 43,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. &. (2012). Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional. *Ar-Ruzz Media*, 44-65.
- Bhirawa, W. (2020). *Proses Pengolahan Data Dari Model Persamaan Regresi Dengan Menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Jakarta: Jurnal Mitra Manajemen.
- Devi. (2020). *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Luwu Utara*. Palopo.
- Gatot, M. (2023). Mengukur Kinerja Guru Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegor.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, 161.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lametenggo, H. B. (2005). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. PT Remaja Rosdakarya, 68.
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rosda Karya, 65.
- Masita. (2021). *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)*. Bima: Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studie*.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Megembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali pers, 75.
- Sanjaya, W. (2016). *Startegi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sopian, A. (2016). TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, S. (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Sukardi. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surakhmad, W. (2015). *PANDUAN PRAKTIS PENULISAN KARYA ILMIAH*. Klaten: PT. Kompas Media Nusantara.
- Syah, M. (2011). Psikologi Belajar. *PT Raja Grafindo Persada*, 136.
- Tifani, N. (2016). Pengaruh Kinerja Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sdk Penabur Bandarlampung. *Manajemen Magister, Vol. 02. No. 02*.
- Yogi Fernando, P. A. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*.
- Yosepha, C. K. (2020). *PENGARUH GREEN MARKETING DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK THE BODY SHOP INDONESIA*. Jakarta: JURNAL ILMIAH M-PROGRESS.